

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang) metode kuisisioner. Penelitian ini untuk melihat korelasi antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Girimulyo.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMKN 1 Girimulyo yang berjumlah 57 orang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMKN 1 Girimulyo yang berjumlah 50 orang yang akan diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel akan dihitung dengan rumus Slovin (Nursalam, 2013) :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{57}{1+57(0,05)^2}$$

$$n = \frac{57}{1,1425}$$

$$n = 49,89$$

$$n \approx 50$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05)

dalam pengambilan sampel terdapat kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

1. Siswa yang masih terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa yang bersedia menjadi subyek penelitian atau responden.
3. Siswa kelas XI dengan rentang usia 16-18 tahun.
4. Seluruh siswa perempuan maupun laki-laki kelas XI.
5. Siswa yang tinggal bersama keluarga.

b. Kriteria eksklusi

1. Siswa kelas XI yang menjadi responden namun tidak hadir saat pengambilan data (sakit/ izin/ alpa).
2. Siswa yang tidak mengikuti jalannya penelitian secara lengkap.
3. Siswa yang mengundurkan diri atau dikeluarkan dari sekolah saat pengambilan data.
4. Remaja yang menjadi responden terjadi gangguan mental.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Girimulyo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2018.

D. Variabel penelitian

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mekanisme koping pada remaja.

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

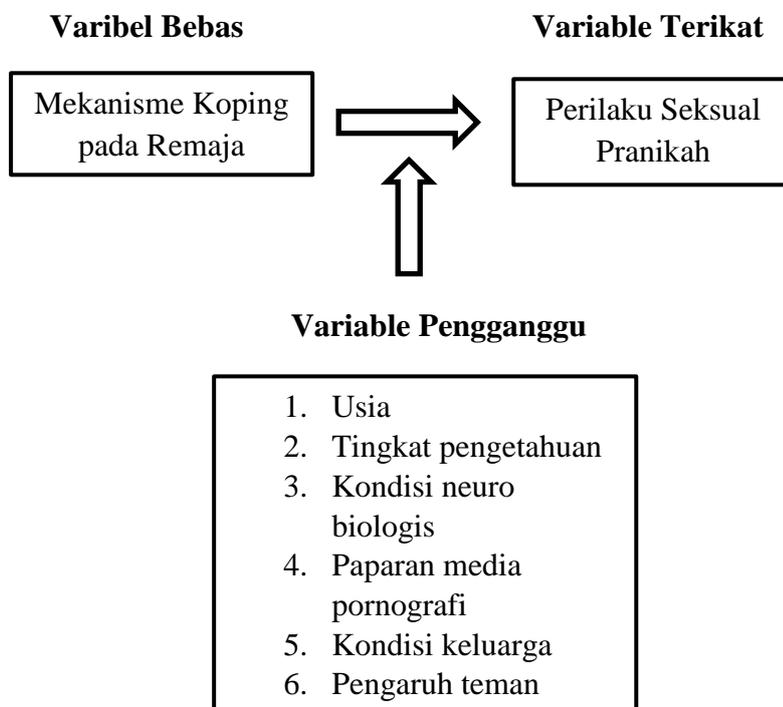
3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah :

- a) Usia dapat dikendalikan dengan cara pemilihan responden yang berusia 16-18 tahun.
- b) Tingkat pengetahuan dapat dikendalikan dengan cara memilih responden yang duduk di kelas XI.
- c) Kondisi neuro-biologis atau gangguan emosional tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena untuk mengetahui gangguan tersebut membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.
- d) Paparan media pornografi tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena keterbatasan peneliti untuk mengetahui intensitas responden dalam mengakses internet.

- e) Kondisi keluarga dapat dikendalikan dengan memilih responden yang tinggal bersama keluarga.
- f) Pengaruh teman tidak dapat dikendalikan oleh peneliti karena keterbatasan peneliti untuk mengetahui seberapa aktif responden dalam berinteraksi dengan teman.

4. Hubungan Antar Variabel



E. Definisi operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil ukur	Skala
1	Mekanisme koping	Upaya yang dilakukan siswa dalam mengelola atau mengatur dan memanager stress meliputi <i>Active problem coping, Passive problem coping, Active emotional coping, Passive emotional coping</i>	Memberikan pertanyaan atau pernyataan melalui kuisisioner	a. Baik: nilai 76-100% b. Cukup: 56-75% c. Kurang: nilai <56%	Ordinal
2	Perilaku seksual	Tindakan yang telah dilakukan siswa mengenai aktivitas seksual sebelum menikah meliputi fantasi seksual, pegangan tangan, berpelukan, berciuman, masturbasi dan onani, <i>necking, petting, oral sex, sexual intercourse</i> dan <i>anal sex</i> .	Memberikan pertanyaan atau pernyataan melalui kuisisioner	a. Tinggi: nilai 76-100% b. Sedang: nilai 56-75% c. Rendah: nilai <56%	Ordinal

F. Instrumen penelitian :

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 kuisisioner yaitu kuisisioner data demografi, kuisisioner mekanisme koping dan kuisisioner perilaku seksual. Adapun kuisisioner sebagai berikut :

1. Kuisisioner Data Demografi

Kuisisioner data demografi dalam penelitian ini terdiri dari nomor responden, usia, dan jenis kelamin.

2. Kuisisioner Mekanisme Koping

Kuisisioner mekanisme koping merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui jenis mekanisme koping yang dipilih oleh remaja. Kuisisioner ini diadopsi dari Lin & Chen (2012). Kuisisioner ini terdiri dari 16 pertanyaan dan diukur menggunakan skala Likert dengan jawaban sangat setuju (3), setuju (2), ragu (1), tidak setuju (0).

Kisi – kisi kuisisioner ini adalah :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner Mekanisme Koping

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	<i>Active problem coping</i>	1-4	4
2	<i>Passive problem coping</i>	5-8	4
3	<i>Active emotional coping</i>	9-12	4
4	<i>Passive emotional coping</i>	13-16	4
Jumlah			16

3. Kuisisioner Perilaku Seksual

Kuisisioner perilaku seksual merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang telah dilakukan oleh remaja. Kuisisioner ini diadopsi dari Brenner, dkk. (2013). Kuisisioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dan diukur menggunakan skala Likert dengan jawaban tidak pernah (0), pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3). Hasil kuisisioner diinterpretasikan

tinggi jika skor 76%-100%, sedang jika skor 56%-75%, dan rendah jika <56% (Nursalam, 2013).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner Perilaku Seksual Pranikah

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Fantasi seksual	1
2	Berpegangan tangan	2
3	Berpelukan	3
4	Berciuman	4
5	Masturbasi/Onani	5
6	Necking	6
7	<i>Petting</i>	7
8	<i>Oral sex</i>	8
9	<i>Sexual intercourse</i>	9
10	<i>Anal sex</i>	10
Jumlah		10

G. Cara pengumpulan data :

1. Teknik Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini yang pertama adalah penyusunan proposal. Kedua mengajukan surat keterangan lolos uji etik dari institusi. Surat uji etik keluar pada tanggal 28 Mei 2018 dengan nomor 278/EP-FKIK-UMY/V/2018. Ketiga pengajuan persetujuan resmi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Girimulyo. Keempat, peneliti mengajukan dan mendapatkan surat izin untuk melakukan pengambilan data SMKN 1 Girimulyo pada tanggal 09 Juni 2018. Kelima, Instrument penelitian harus melalui uji validitas dan reliabilitas. Keenam, peneliti menentukan asisten yang akan digunakan

dalam membantu pengambilan data sebanyak 2 orang dengan syarat asisten peneliti dapat berkomunikasi dengan baik dan paham mengenai maksud dari kuesioner penelitian. Ketujuh, mempersiapkan *informed consent* dan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini pertama dilakukan dengan mengumpulkan asisten penelitian untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan penelitian dan maksud dari kuesioner. Tahap selanjutnya peneliti dan asisten penelitian datang ke sekolah untuk meminta izin pihak sekolah untuk pengambilan data penelitian. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 11 Juni 2018. Selanjutnya peneliti dan asisten penelitian dengan siswa kelas 11 dan masuk ke kelas kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, kemudian memilih secara acak siswa dengan memilih siswa nomor absensi 1 sampai 27 yang dijadikan sebagai responden. Peneliti memberikan penjelasan kepada para responden yang sudah dipilih secara acak mengenai cara pengisian kuesioner dalam waktu 5 menit.. Siswa diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*. Peneliti membagikan kuesioner yang telah dimasukkan ke dalam amplop dan memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk mengisi kuesioner. Setelah siswa selesai dan mengembalikan kuesioner, peneliti dan asisten penelitian memeriksa kelengkapan pengisian. Peneliti mendapatkan data yang lengkap, data dimasukkan

ke dalam komputer untuk dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan penelitian.

H. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Kuisisioner Mekanisme Koping

Kuisisioner mekanisme koping ini telah dilakukan uji validitas oleh Lin & Chen (2012) menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji menunjukkan hasil koefisien korelasi 0,557 dan 0,589, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara berbagai faktor dan total item yang ada di kuisisioner. Kuisisioner mekanisme koping dikembangkan oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas ulang pada 30 siswa di SMAN 1 Sentolo. Kuisisioner dikatakan valid jika r hitung ($r_{pearson}$) $\geq r$ tabel (Riyanto, 2011). Hasil uji validitas pada kuisisioner ini dinyatakan valid jika $r > 0,349$ dan didapatkan soal yang tidak valid 9 buah soal dari 16 soal kuisisioner yaitu pada nomor 2,3,4,6,8,11,13,14,dan 15. Soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan karena sudah ada yang mewakili (Riwidikdo, 2012).

b. Kuisisioner Perilaku Seksual

Kuisisioner perilaku seksual ini diadopsi dari penelitian Qomarasary (2015) dan sudah dilakukan uji validitas pada populasi remaja SMA dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas pada kuisisioner ini adalah $r > 0,444$. Kuisisioner ini

juga sudah dilakukan uji valid pada 30 siswa SMAN 1 Sentolo. Hasil uji validitas dinyatakan valid jika $r > 0,349$ dan didapatkan hasil semua soal valid (10 soal).

2. Uji Reliabilitas

a. Kuisisioner Mekanisme Koping

Kuisisioner mekanisme koping ini telah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Nilai α dari keseluruhan gaya penanganan stres adalah 0,83 dalam Lin dan Chen (2012). Kuisisioner mekanisme koping ini akan dilakukan uji reliabilitas ulang menggunakan *cronbach's alpha* dan dinyatakan reliabel jika $\geq 0,6$.

b. Kuisisioner Perilaku Seksual

Kuisisioner perilaku seksual sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Qomarasary (2015) pada populasi remaja SMA dengan hasil $r = 0,741$. Menurut Dahlan (2015) dan Riyanto (2011) kuisisioner dikatakan reliabel jika $r > 0,6$, sehingga kuisisioner ini dinyatakan reliabel dan tidak dilakukan uji reliabilitas kembali.

1. Analisis data

1. Analisis univariat

Data yang dilakukan uji univariat dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, mekanisme koping dan perilaku seksual pranikah. Uji data univariat untuk umur dinilai mean, median, simpangan baku dan persentil (nilai minimum – maksimum), sedangkan data jenis

kelamin, mekanisme koping dan perilaku seksual akan menggunakan frekuensi dan presentase.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk menilai korelasi dua variable yaitu hubungan mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah, sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametric dengan *Spearman Rank*. Hasil uji dianalisis dengan melihat nilai signifikansi $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang berarti antara mekanisme koping pada remaja dengan perilaku seksual pranikah.

J. Pengelolaan data

Menurut Notoadmodjo (2012), dalam proses pengolahan data ada beberapa langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali data yang ada untuk diteliti kembali mulai dari kelengkapan pengisian kuesioner dan kejelasan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kelengkapan pengisian kuesioner dari awal sampai akhir kuesioner.
2. *Coding*, yaitu untuk mengubah data dari bentuk kalimat menjadi angka untuk memudahkan dalam proses *entry* data. Data yang akan dilakukan coding adalah jenis kelamin (L= 1/P= 2), mekanisme koping (Baik = 1, Cukup = 2, Kurang = 3), perilaku seksual (Tinggi = 1, Sedang = 2, Rendah = 3).

3. *Data Entry*, yaitu memasukkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan ke dalam program komputer untuk melakukan analisis lebih lanjut. Data yang sudah didapatkan dan dilakukan *coding* selanjutnya diolah ke dalam sistem komputer dengan menggunakan SPSS.
4. *Cleaning*, yaitu dilakukannya pengecekan kembali untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan kode, tidak lengkapnya data sehingga bisa dilakukan perbaikan atau pengoreksian. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak, jika ada maka peneliti memperbaikinya.

K. Etik penelitian

Menurut Nursalam (2011), pada etik penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti, diantaranya :

1. Izin etik penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Mekanisme Koping Pada Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah” ini sudah lolos uji etik penelitian melalui Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nomor : 278/EP-FKIK-UMY/V/2018.

2. Informed consent

Setiap responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini akan diberi *informed consent* atau lembar kesediaan yang berisi kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian. Peneliti

akan memberikan penjelasan dan tujuan dari penelitian tanpa ada kerahasiaan.

3. *Fidelity* (Keadilan)

Semua responden akan diberlakukan sama tanpa ada pembela dan pengecualian baik penjelasan, jenis pertanyaan, maupun kuisisioner.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua data yang diperoleh dari responden di penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data identitas akan ditulis dalam bentuk inisial dan hanya peneliti yang mengetahui. Hasil penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik semata. Setelah selesai penelitian maka data dari responden akan dimusnahkan.